

## **PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA NELAYAN DALAM PENGEMBANGAN PENGOLAHAN IKAN DI DESA TERUSAN KABUPATEN MEMPAWAH**

Maulidi<sup>1</sup>, Mardan Adijaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Agroteknologi, <sup>2</sup>Prodi Manajemen Sumber Perairan, Fakultas Pertanian Universitas  
Tanjungpura  
Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat - 78115  
elmauva\_ut@yahoo.co.id

### **Abstract**

*The problems experienced by Nurcahaya and Citra Mandiri women fishing groups in the Terusan village in Mempawah Hilir sub-district are the sale of fresh fish, which are relatively cheap. The products are only salted fish and anchovy is made with very simple processing techniques with a relatively low selling price. The solution offered is Processed Fish and Waste Based Diversified Diversification. The purpose of this activity is to improve the standard of living of women fishermen groups through the dissemination of processing technologies for various fish-based processed products that can add to the selling value, be more durable and have higher nutrition. The methods used in this activity are counseling, demonstration, training and guidance in the process of making various processed fish products such as sausages, amplang, nuggets, abon and POC fish waste. Evaluation was carried out on all activities. From this activity it can be concluded that it turned out that more than 50% of the training participants understood the material presented even though there were still 25% who only understood enough. The application of various fish processed products there is 10% of participants will actively continue activities both for family consumption, sold and included in the menu list when there is an event even though most of the participants stated for family consumption (75%).*

**Keywords:** Fish, fishermen, processing.

### **Abstrak**

Permasalahan yang dialami oleh kelompok wanita nelayan Nurcahaya dan Citra Mandiri yang ada di desa Terusan kecamatan Mempawah Hilir adalah Penjualan ikan segar yang harganya relatif murah. Produk hanya berupa ikan asin dan ikan teri yang dibuat dengan teknik pengolahan yang sangat sederhana dengan harga jual relatif rendah. Solusi yang ditawarkan adalah diversifikasi Aneka Olahan Berbasis Ikan dan Limbahnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan taraf hidup kelompok wanita nelayan melalui desiminasi teknologi pengolahan aneka produk olahan berbasis ikan yang dapat menambah nilai jual, lebih tahan lama dan gizinya juga lebih tinggi. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah penyuluhan, demonstrasi, pelatihan dan bimbingan dalam proses pembuatan aneka produk olahan ikan seperti sosis, amplang, nugget, abon dan POC limbah ikan. Evaluasi dilakukan terhadap semua kegiatan. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan ternyata ternyata lebih dari 50% dari peserta pelatihan paham terhadap materi yang disampaikan walaupun masih ada sebesar 25% yang hanya cukup paham. Aplikasi aneka produk olahan ikan terdapat 10% dari peserta akan aktif melanjutkan kegiatan baik untuk konsumsi keluarga, dijual dan masuk dalam daftar menu ketika ada acara walaupun sebagian besar peserta kegiatan menyatakan untuk konsumsi keluarga (75%).

**Kata kunci :** Ikan, nelayan, pengolahan.

### **Pendahuluan**

Kelompok wanita nelayan Nurcahaya dan Citra Mandiri adalah kelompok pengumpul ikan-ikan hasil tangkapan nelayan-nelayan kecil yang pada umumnya suami mereka. Kemudian memasarkannya dalam bentuk segar. Pada musim ikan yang melimpah kadang-kadang ikan tidak terpasarkan. Alternatif untuk mengurangi kerugian tersebut maka ikan-ikan yang tidak terjual dibuat

ikan asin dengan metode sederhana yaitu melalui penggaraman dan dijemur di bawah sinar matahari sampai kering.

Permasalahan yang dialami oleh Kelompok wanita nelayan Nurcahaya dan Cahaya Mandiri yang ada di desa Terusan kecamatan Mempawah Hilir adalah hasil tangkapan ikan laut sampai saat ini masih dijual dalam bentuk segar untuk memenuhi kebutuhan lokal Kabupaten Pontianak dan seki-

tarnya dengan harga jual yang rendah. Bahkan sering menimbulkan kerugian besar pada saat produksi ikan melimpah. Walaupun ada juga yang dijual dalam bentuk olahan tetapi hanya 23% yaitu dalam bentuk ikan asin.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan diseminasi teknologi pengolahan aneka produk olahan berbahan dasar ikan laut menjadi sosis, amplang, nugget, abon dan POC limbah ikan sosis, amplang, nugget, abon dan POC limbah ikan untuk meningkatkan nilai tambah produk, daya simpan produk dan meningkatkan pendapatan masyarakat kelompok wanitanelayan.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan tentang arti penting komoditas labu kuning, manfaat serta hasil yang diperoleh dari penjualan produk tersebut.
2. Penyuluhan tentang pentingnya diversifikasi (penganekaragaman) produk olahan ikan laut menjadi sosis, amplang, nugget, abon dan POC limbah ikan untuk meningkatkan nilai tambah produk, daya simpan produk dan meningkatkan pendapatan masyarakat kelompok wanitanelayan.
3. Demostrasi tentang cara pengolahan ikan menjadi sosis, amplang, nugget, abon dan POC limbah ikan.
4. Pelatihan dan bimbingan dalam proses pembuatan produk olahan ikan tersebut serta pelatihan manajemen pemasaran.
5. Evaluasi semua kegiatan. Evaluasi dilakukan pada saat pelatihan dan pemantauan dari TIM PKM. Kriteria evaluasi yang digunakan adalah :
  - a. Kemauan masyarakat kelompok wanita nelayan dalam menerima inovasi baru yaitu dengan melihat antusias tidaknya masyarakat kelompok wanita nelayan tersebut dalam mengikuti kegiatan ini.
  - b. Ada tidaknya kemauan masyarakat kelompok wanita nelayan untuk terus melakukan diversifikasi produk olahan ikan menjadi sosis, amplang, nugget, abon dan POC limbah ikan. Evaluasi juga dilakukan dengan pengisian angket kepada peserta pelatihan yang berisi daftar pertanyaan tentang respon kegiatan dan tingkat kesulitan untuk kegiatan praktek/pelatihan.

Pada akhir kegiatan dilakukan cara pengeemasan dan pelabelan produk serta membantu dalam pemasarannya

### **Hasil dan Pembahasan**

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok wanita nelayan Nur Cahaya dan Cahaya Mandiri di

desa Terusan dalam upaya pengembangan pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan ikan laut menjadi aneka produk olahan yang lebih tahan lama, bergizi dan memberikan nilai tambah produk guna meningkatkan ekonomi keluarga nelayan maka program PKM ini dilakukan dalam diseminasi teknologi.

Kegiatan diseminasi akan dimulai dengan kegiatan sosialisasi, diseminasi teknologi kepada ibu-ibu dalam kelompok wanita nelayan Nurcahaya dan Cahaya Mandiri desa Terusan yang akan mengolah ikan laut hasil tangkapan dan limbahnya. Sampai saat ini hasil tangkapan hanya dijual dalam bentuk segar untuk memenuhi kebutuhan lokal Kabupaten Pontianak dan sekitarnya dan hanya 23% dalam bentuk ikan asin. Pengolahan ikan menjadi aneka produk olahan dapat menambah penghasilan keluarga. Pelaksanaan kegiatan orientasi dilakukan pada tanggal 5 Mei 2018.

Kegiatan orientasi ini dimaksudkan untuk koordinasi lokasi kegiatan diseminasi teknologi. Selanjutnya atas kesepakatan bersama maka sosialisasi dan kegiatan pendampingan pembuatan aneka olahan berbasis ikan dan limbahnya dilakukan di rumah ketua kelompok wanita nelayan Nur Cahaya.

Berdasarkan atas kesepakatan pada saat dilakukan koordinasi dengan ketua kelompok wanita nelayan maka kegiatan yang akan dilakukan adalah pendampingan pengolahan ikan menjadi amplang ikan, abon ikan, sosis ikan, nugget ikan serta pembuatan POC dari limbah ikan yang merupakan komoditas unggulan desa Terusan.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2018. Maksud dari dilakukannya sosialisasi ini adalah penjelasan bahwa komoditas ikan merupakan bahan pangan yang tidak tahan simpan segar dan mudah mengalami pembusukan sehingga diperlukan suatu teknik pengawetan yang dapat mempertahankan kesegaran ikan atau mencegah terjadinya pembusukan pada ikan hasil tangkapan nelayan tanpa menggunakan pengawet.

Selain itu akan mendapatkan suatu produk olahan yang dapat mendukung komoditas perikanan laut menjadi komoditas unggulan daerah, dampak limbah ikan terhadap pencemaran lingkungan serta bagaimana pengolahan limbah ikan menjadi pupuk organik cair (POC) yang dapat berdaya guna dan dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan masyarakat kelompok wanita nelayan.

Sosialisasi dihadiri oleh 20 (duapuluh) peserta kegiatan dan pak RT Desa Terusan Bapak Junaidi. Suasana kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1  
Suasana Kegiatan Sosialisasi Kegiatan

Pada kegiatan sosialisasi ini, pak RT Desa Terusan mengemukakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh kelompok wanita nelayan Nur Cahaya dan Cahaya Mandiri dalam meningkatkan kualitas ikan dalam bentuk olahan produk adalah rendahnya tingkat pendidikan. Hal ini berpengaruh dari minimnya pengetahuan mereka untuk meng-anekaragamkan produk olahan yang berasal dari ikan laut apalagi mengolah limbahnya.

Menurut hasil observasi tim PKM ke kelompok wanita nelayan Nur Cahaya yang terdapat di desa Terusan (2017), bahwa limbah ikan sisa pembuatan ikan asin rata-rata 100 kg/hari dan dibuang percuma tanpa dimanfaatkan untuk sesuatu yang berguna. Demikian juga ikan-ikan kecil hasil sortiran dari ikan-ikan yang layak jual hanya dibuang percuma sebagai limbah.

Pengetahuan yang sangat minim bahkan tidak ada sama sekali tentang cara pemanfaatan limbah ikan merupakan salah satu sebab rendahnya taraf hidup masyarakat kelompok wanita nelayan tersebut. Menurut Zulaiha dkk. (2016) bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan mempengaruhi ekonomi masyarakat. Selama ini mereka hanya mengenal daging ikan saja yang dapat diolah menjadi ikan asin atau dijual dalam bentuk segar. Masalah limbah akibat proses pembuatan ikan asin tidak terpikirkan oleh mereka untuk diolah dan dibuang percuma atau digunakan untuk makanan bebek.

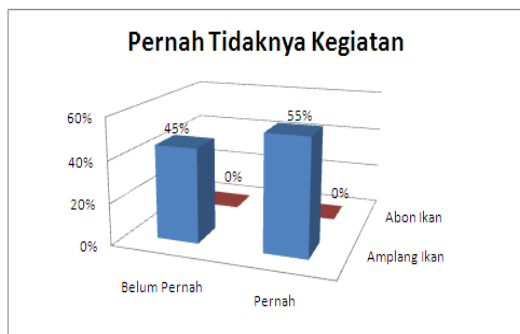


Gambar 2

Produk yang dihasilkan dari diseminasi teknologi pengolahan aneka produk ikan

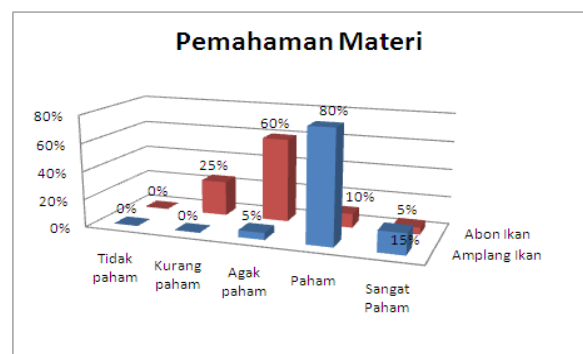
Produk yang dihasilkan dari Diseminasi Teknologi Pengolahan aneka produk ikan berupa amplang ikan, abon ikan, nugget ikan, sosis ikan dan POC limbah ikan seperti Gambar 2.

amplang ikan mereka ada yang tahu tetapi abon ikan mereka belum pernah tahu. Menurut peserta kegiatan melalui kuesioner bahwa pelatihan pembuatan kedua produk tersebut belum pernah dilakukan



Gambar 3

Pendapat peserta kegiatan tentang pernah tidaknya kegiatan



Gambar 4

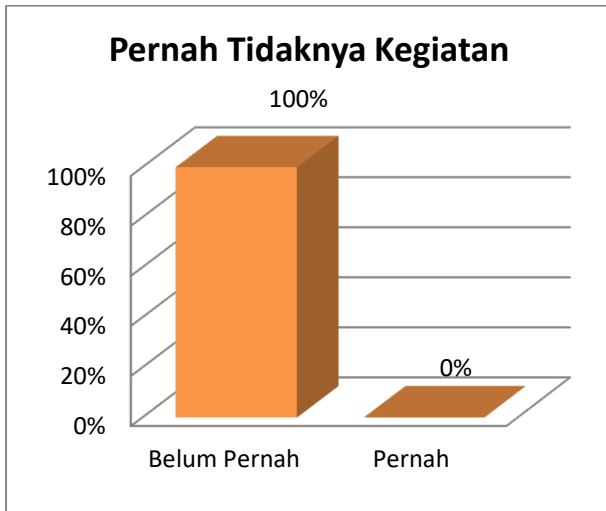
Persentase peserta kegiatan terhadap pemahaman materi

Evaluasi tahap satu dilakukan terhadap kegiatan desiminasi teknologi amplang ikan dan abon ikan. Pada kegiatan evaluasi ketika peserta pelatihan ditanya tentang produk amplang ikan dan abon ikan 45% dari peserta menjawab bahwa

Pendapat peserta pelatihan tentang pemahaman materi ternyata tingkat paham mencapar 80% pada pembuatan amplang ikan dan 60% pada tingkat agak paham. Sudah tidak ditemui adanya peserta

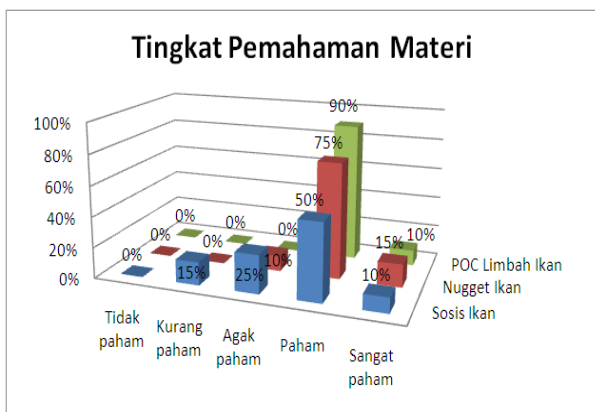
kegiatan yang tidak paham pada materi tentang amplan ikan dan abon ikan tetapi pada pembuatan abon ikan masih 25% yang menyatakan pada tingkat kurang paham. Tingkatan sangat paham diperoleh bahwa pembuatan amplan ikan mencapai 15% dan abon ikan 5% (Gambar 4).

Evaluasi tahap 2 ini dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2018 terhadap hasil diseminasi teknologi sosis ikan, nugget ikan dan POC limbah ikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua peserta pelatihan (100%) belum pernah tahu dan belum pernah mendapat pelatihan tentang cara pengolahan produk tersebut (sosis ikan, nugget ikan dan POC limbah ikan) seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 5.



Gambar 5

Pendapat Peserta kegiatan terhadap pernah tidaknya kegiatan



Gambar 6

Persentase peserta kegiatan terhadap tingkat pemahaman materi

Evaluasi terhadap tingkat pemahaman materi terlihat bahwa 50% dari peserta kegiatan mengatakan paham terhadap materi tentang pengolahan sosis ikan, 75% mengatakan paham terhadap materi pembuatan nugget ikan dan 90% menyatakan paham terhadap pembuatan POC limbah ikan. Pada

desiminasi teknologi ini tidak ada lagi ditemukan peserta kegiatan yang tidak paham maupun kurang paham terhadap materi yang diberikan walaupun pada proses pembuatan sosis ikan sebanyak 15% peserta kegiatan menyatakan kurang paham terhadap materi (Gambar 6)

Penyerahan bantuan alat dilakukan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan. Penyerahan bantuan alat diberikan kepada ketua kelompok wanita nelayan dengan berita acara. (Gambar 7).



Gambar 7

Penyerahan bantuan alat kepada kedua kelompok wanita nelayan

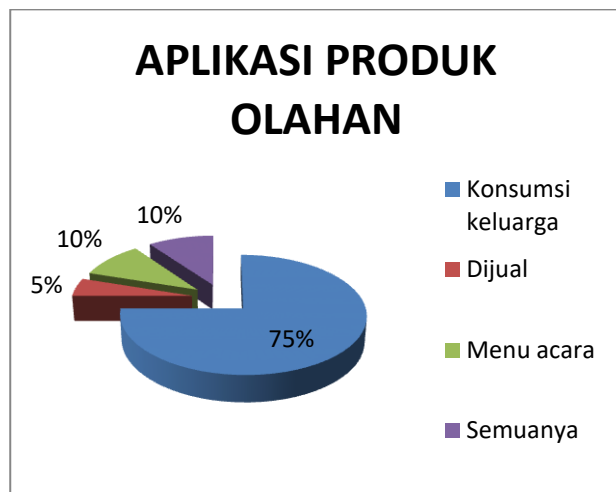
Hasil testimoni dilakukan kepada kedua kelompok wanita nelayan Nur Cahaya (Mitra 1) dan Cahaya Mandiri (Mitra 2) diperoleh informasi bahwa kelompok wanita nelayan Nur Cahaya merasa puas dengan adanya kegiatan desiminasi teknologi terutama amplan ikan. Koordinasi kepada kelompok wanita nelayan Nur Cahaya dilakukan untuk memberitahukan dan menentukan jadwal kegiatan testimoni terhadap manfaat kegiatan dan bantuan alat yang diberikan untuk keberlanjutan kegiatan.

Kelompok wanita nelayan Cahaya Mandiri menghendaki adanya kegiatan lanjutan tentang pengolahan limbah ikan (insang, sirip, perut ikan, ikan-ikan rucah yang tidak layak jual) menjadi Pupuk Organik Cair (POC) limbah ikan dalam skala yang lebih besar. Hal ini disebabkan begitu banyaknya limbah dan ikan-ikan rucah yang tidak layak jual yang mereka hasilkan setiap hari.

Kegiatan testimoni juga dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan pengolahan aneka produk olahan berbasis ikan dan limbahnya yang dilakukan serta bantuan alat bermanfaat bagi kelompok tersebut demi keberlanjutan kegiatan ini. Testimoni kepada kelompok wanita nelayan Cahaya mandiri dan Nur Cahaya.

Kegiatan pengolahan aneka produk berbasis ikan dan limbahnya ini diharapkan terus berlanjut demi meningkatkan pendapatan keluarga. Keberlanjutan program kegiatan salah satunya melalui aplikasi aneka olahan produk berbasis ikan dan limbahnya. Gambar 8 menunjukkan bahwa hasil

kuestioner menunjukkan bahwa 10% dari peserta akan aktif melanjutkan kegiatan pengolahan baik untuk konsumsi keluarga, dijual dan menu pada acara walaupun sebagian besar menyatakan bahwa produk yang diolah digunakan untuk konsumsi keluarga (75%) dan tidak ada yang mempunyai keinginan tidak melanjutkan kegiatan ini.



Gambar 8

Persentasi Peserta Kegiatan terhadap Aplikasi Produk Olahan Berbasis Ikan dan Limbahnya

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Bogor.

Zulaiha. S., Minarni, M. Riza. (2016). *Peranan Perikanan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Mempawah*. Mempawah.

## Kesimpulan

Hasil evaluasi ternyata lebih dari 50% dari peserta pelatihan paham terhadap materi yang disampaikan walaupun masih ada sebesar 25% yang hanya cukup paham. Aplikasi aneka produk olahan ikan terdapat 10% dari peserta akan aktif melanjutkan kegiatan baik untuk konsumsi keluarga, dijual dan masuk dalam daftar menu ketika ada acara walaupun sebagian besar peserta kegiatan menyatakan untuk konsumsi keluarga (75%).

Diharapkan Dinas terkait dapat memberikan dukungan kemudahan kebijakan dan berbagi pengalaman dari segi wawasan pengetahuan yang ditransfer ke kelompok nelayan guna mensukseskan rintisan program usaha industri rumah tangga yang nantinya desa tersebut dapat menjadi desa pusat kuliner berbasis ikan laut.

## Daftar Pustaka

Forum Kalimantan Barat. (2016). *Profil Kabupaten Mempawah*. KKR. Sekoci Indoratu. <http://kkrsekociindoratu.blogspot.com/2009/05/profil-kabupaten-mempawah.html>  
Diakses tanggal 21 Maret 2016.

Tazwir. (1993). *Pembuatan Sosis dan Bakso Ikan*. Kumpulan Hasil-Hasil Penelitian Pascapanen Perikanan. Seri Pengembangan Hasil Penelitian No. PHP/KAN/23/1993.